

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MOROO

Oleh:

Toroziduhu Waruwu
Universitas Nias
toroziduhwaruwu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan model Think Pair Share menggunakan media gambar seri dan model Think Pair Share tanpa media pembelajaran pada materi Sistem Gerak Manusia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain Posttest Only Control Design menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yang dipilih secara acak yaitu kelas VIII A diajar dengan model Think Pair Share menggunakan media gambar seri dan kelas VIII B diajar dengan model Think Pair Share tanpa media. Hasil belajar kognitif diukur dengan posttest, hasil belajar psikomotor dan afektif diukur dengan rubrik penilaian psikomotor dan rubrik penilaian afektif. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji t pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model Think Pair Share dengan media gambar seri lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model Think Pair Share tanpa media.

Kata Kunci : *TPS Media Gambar Seri Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu sarana yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua manusia yang produktif. Disisi lain, pendidikan juga dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang ampuh dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan membutuhkan inovasi-inovasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkompoten, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan dan permasalahan yang terus berkembang. Tanpa pendidikan, seseorang individu tidak akan menjadi manusia sebagaimana diharapkan masyarakat dimana individu itu hidup (Prayitno, 2005: 13).

IPA merupakan suatu ilmu sains yang mempunyai andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guna menunjang perkembangan teknologi modern. IPA perlu dipelajari untuk membekali siswa agar mampu berpikir logis, kritis,

kreatif, inovatif dan mampu bekerjasama. Materi IPA berkaitan dengan alam secara luas dan sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip akan tetapi juga merupakan suatu proses pengamatan dan penemuan. IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup diperoleh melalui proses penyelidikan atau penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Kenyataannya pembelajaran IPA saat ini masih jarang yang mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Moroo, hasil belajarsiswa pada pelajaran IPA relatif rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung monoton, kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan ceramah, tanya jawab, dan guru jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang baru. Proses pembelajaran yang masih cenderung monoton, motivasi siswa dalam belajar masih terlihat rendah, sikap siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Kondisi inilah yang menjadikan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan melalui observasi, model *Think Pair Share* dengan media gambar seri dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi masalah tersebut karena dengan model *Think Pair Share* siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai isi hasil diskusi. Pernyataan tersebut sesuai dengan Slavin (1995 dalam Huda, 2013:203) yang

menyatakan bahwa tujuan model ini adalah memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sedangkan penggunaan media gambar seri bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media gambar dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Arsyad (2013) menyatakan bahwa media dapat memperkuat ingatan serta memberi hubungan antara isi mata pelajaran dan dunia nyata.

Perpaduan model *Think Pair Share* dengan media gambar mampu mengaktifkan siswa sekaligus menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Model *Think Pair Share* bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sedangkan media gambar seri bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Dari kedua tujuan inilah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Moroo. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo. Penentuan sampel dilakukan secara acak yang telah diuji kesetaraan kelasnya. Desain Penelitian *Post-test Only Design* (tabel 1).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	X	T ₂
Kelas Kontrol		T ₂

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk ranah kognitif dilakukan menggunakan *posttest*, untuk penilaian psikomotor menggunakan lembar penilaian portofolio, sedangkan penilaian afektif dilakukan menggunakan lembar penilaian sikap. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan uji t, sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu diuji normalitas dan uji homogenitasnya. Uji kompetensi ranah afektif dan ranah psikomotor dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan cara menghitung nilai hasil belajar siswa berupa nilai *posttest*. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Uji Hipotesis Ranah Kognitif.

Parameter	N	Perlakuan		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
Rata-rata	20	79,5	69,38	eksperimen > Kontrol
Uji Hipotesis	20	$t_{hitung} = 2,96$ $t_{tabel} = 2,02$		$T_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kognitif kelas yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri sebesar 79,50, sedangkan rata-

rata nilai kognitif pada kelas yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* tanpa media sebesar 69,38. Hasil uji t pada Tabel 2 diperoleh kompetensi ranah kognitif siswa memperoleh t_{hitung} yaitu 2,96, sedangkan t_{tabel} yaitu 2,02. Dari data tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada perbedaan hasil belajar yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Think Pair Share* didukung media gambar seri dengan yang dibelajarkan menggunakan model *Think Pair Share* tanpa media pada ranah kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo. Adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh penggunaan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri menuntut siswa untuk berperan aktif dan menguasai materi pembelajaran. Huda (2013:203) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan media gambar seri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar akan mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya. Yong (2009: 3) mengemukakan bahwa diskusi siswa dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga menjadi motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya sebuah komunikasi didukung dengan penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut, saluran yang dimaksud adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media gambar seri siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga pemahaman siswa melalui gambar seri ini akan berdampak positif pada aspek kognitif siswa. Sujana dan Rivai (2001:2) yang mengemukakan bahwa dengan media gambar pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, selain itu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Penggunaan media gambar seri dalam model *Think Pair Share* ini membuat siswa menjadi lebih menikmati pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Angkowo dan Kosasih (2007) yang menyatakan belajar akan lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya Rudi (2008:8) mengatakan bahwa fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa pesan informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengaruh hasil belajar siswa pada ranah afektif yang bersumber dari lembar penilaian sikap dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Parameter	N	Perlakuan		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
Rata-rata	20	2,52	1,95	Eksperimen > Kontrol
Uji Hipotesis	20	$U_{hitung} = 59,5$ $U_{tabel} = 127$		$U_{hitung} < U_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan Tabel 3 dengan menggunakan uji U pada hasil belajar ranah afektif siswa memperoleh U_{hitung} yaitu 59,5, sedangkan U_{tabel} yaitu 127. Dari data tersebut diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Think Pair share* menggunakan media gambar seri dengan yang dibelajarkan menggunakan model *Think Pair share* tanpa media pada aspek afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo. Terdapat perbedaan ini dipengaruhi oleh penggunaan media gambar seri. Media gambar siswa akan lebih mudah memahami isi dari bahan diskusi yang diberikan, sehingga siswa akan lebih disiplin melaksanakan petunjuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mampu menyesuaikan dengan batas waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil analisis delapan kategoripenilaian aspek afektif yang meliputi penilaian spiritual, disiplin, jujur, gotong royong, toleransi, santun, percaya diri dan tanggungjawab ini didapatkan hasil bahwa peningkatan aspek afektif terbesar terdapat pada kategori disiplin, sedangkan aspek afektif lain tidak mengalami peningkatan yang begitu besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) yang mendapatkan hasil bahwa siswa yang diberi media gambar memiliki sikap prososial yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberi media gambar. Menurut Mussen (1989:373) sikap yang mencakup tindakan prososial antara lain berbagi (*shating*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), jujur (*honesty*), menyumbang (*donating*), merawat (*caring*), disiplin dan memberi fasilitas bagi kesejahteraan orang lain. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga memiliki kontribusi dalam meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar. Menurut Rudi (2008:9) salah satu kontribusi media pembelajaran adalah meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Majid (2014: 251) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran siswa perlu memiliki sikap positif, dengan adanya sikap positif dalam diri siswa maka akan tumbuh dan berkembang niat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, serta akan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dilakukan dengan bantuan lembar penilaian portofolio diskusi siswa. Rata-rata hasil belajar psikomotor siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor.

Parameter	N	Perlakuan		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
Rata-rata	20	2,66	2,09	Eksperimen > Kontrol
Uji Hipotesis	20	$U_{hitung} = 40,5$ $U_{tabel} = 127$		$U_{hitung} < U_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada uji U pada kompetensi ranah psikomotor siswa memperoleh U_{hitung} yaitu 40,5 sedangkan U_{tabel} yaitu 127. Dari data tersebut diperoleh $U_{hitung} < U_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* menggunakan media gambar seri dengan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* tanpa media pada aspek psikomotor siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo. Perbedaan signifikan pada aspek psikomotor ini dikarenakan pada penggunaan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri siswa dituntut untuk melakukan aktifitas lain seperti mengamati dan mengurutkan gambar. Kegiatan ini menjadikan siswa dalam pembelajaran lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Piaget (dalam Wijayanti 2009) yang berpendapat bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat seorang anak tidak berpikir, oleh karena itu seorang anak harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Tingginya kompetensi siswa pada kelas yang menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri adalah mampu mendorong siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dan berperan aktif dalam menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Bantuan gambar memudahkan siswa terampil dalam merumuskan hasil diskusi dengan kalimat yang mudah dimengerti, bersih, dan dapat dibaca. Lord (2001: 31) mengatakan bahwa diskusi kelompok membuat siswa lebih sering berbicara, bertanya, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok seperti penggunaan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri, inilah yang memberikan aktifitas lebih banyak pada siswa mulai dari saling membantu, membagi ide, mengamati, mengurutkan gambar, menganalisis, menjawab pertanyaan, mempresentasikan dan membuat simpulan. Media dalam pembelajaran dapat mempercepat proses dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap atau ingatan siswa terhadap apa yang sudah dipelajari bertahan lama sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Menurut Rudi (2008:15) keunggulan media gambar dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya. Saat berdiskusi dengan anggota kelompok, siswa melakukan penyesuaian pemahaman tentang materi. Melalui upaya yang dilakukan oleh seorang siswa mengenai suatu topik, siswa yang satu menguji atau mencocokkan kesesuaian penjelasan rekannya dengan pemahaman yang dia miliki. Jika informasi tersebut tidak sesuai, maka siswa berusaha

menyelesaikan konflik yang terjadi dalam pikirannya. Bila miskonsepsi diluruskan dengan penjelasan yang disertai dengan media gambar siswa bertambah paham dengan materi dan retensi materi lebih lama tertinggal dalam pikirannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif melalui penerapan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri pada materi sistem gerak manusia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Moroo.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* dengan media gambar seri lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model *Think Pair Share* tanpa media.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hendaknya guru memvariatifkan dengan media yang sesuai, sehingga menjadi stimulus tambahan dalam penggunaan model-model pembelajaran kooperatif, secara khusus dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R dan Kokasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Lord, T. 2001. 101. *Reason For Using Cooperative Learning In Biology Teaching*. Journals. The American Biology Teacher. 63(1). 31-34.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Mussen. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Prasetio, B dan Jannah, L, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2005. *Sosok Keilmuan Ilmu Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rudi, S dan Cepi, R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Sudjana, N dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Waruwu, T. 2018. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Moroo. *Jurnal Education and development*. 5 (1). 22-25. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/367/185>

Yong. 2009. Student's Motivatioanal Orientations And Their Associations With Achievement In Biology. *Journal Of Science*. 1 (1). 52-64.